

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu asset paling berharga yang dimiliki oleh suatu instansi pemerintahan atau organisasi salah satunya dunia pendidikan, karena manusia merupakan satu-satunya yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya didalam suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan itu sendiri seperti sekolah yang memerlukan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan itu, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya dan kualitas pendidikan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, semakin baik mutu dan kualitas pendidikan maka semakin maju bangsa tersebut. Dalam hal ini suatu organisasi berusaha meningkatkan pendidikan pada sekolah, menciptakan keunggulan yang kompetitif dan menjalankan proses pendidikan agar dapat menghasilkan kualitas pendidikan seperti yang diharapkan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa di era globalisasi ini.

Pendidikan adalah investasi kemanusiaan jangka panjang yang hasilnya tidak mungkin dirasakan seketika, namun akan baru terasa di masa-masa yang akan datang. Pendidikan juga memerlukan keterlibatan kegiatan dari pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, tutor, dan harus didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai agar guru bahkan siswa-siswa itu sendiri dapat menjalankan proses belajar-mengajar yang telah terencana.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang kedalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Selain itu pendidikan Sekolah Menengah Atas mempunyai tujuan pendidikan nasional untuk mengarahkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab dan meletakkan dasar kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, kepribadian yang mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama terutama saat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan dari proses pembelajaran di sekolah adalah untuk mencapai atau mendapatkan prestasi belajar siswa, artinya salah satu yang menjadi indikator pada mutu sekolah yang baik jika prestasi belajar siswanya baik. Hal ini dikarenakan cara mengukur kesuksesan pada dunia pendidikan adalah melalui prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan proses belajar secara efektif yaitu proses

dimana pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tercapainya prestasi belajar pada siswa itu sendiri. Hal ini juga bertujuan agar dapat merubah pola tingkah laku serta sikap pada diri siswa dengan tujuan yang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Prestasi belajar siswa juga merupakan sebagai hasil dari proses pendidikan di sekolah. Menurut Hamdani(2011) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal tertentu. Menurut Yushana Mursid(2012:6) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai, baik huruf maupun angka yang mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Prestasi belajar siswa merupakan cerminan atau gambaran dari bentuk hasil usaha belajar seorang siswa atau kelompok siswa yang diperolehnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna, dan faktor psikologis, misalnya intelegensi, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, persepsi, sikap, bakat, kemandirian belajar, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan, kurikulum, bahan ajaran, administrasi manajemen, pendidik, sarana, dan fasilitas.

Pencapaian prestasi belajar siswa juga dapat kita lihat dari situasi maupun kondisi sehari-hari kerja dari para guru serta hasil belajar para siswa tersebut. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru atau kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran disekolah dan lingkungan sekolah yang mana menjadi tempat disertai dengan fasilitas-fasilitas para guru dan siswa-siswa melakukan proses belajar mengajar disekolah tersebut. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011:324). Semakin tinggi kesesuaian kompetensi seseorang dalam bidang tugasnya akan semakin tinggi tingkat kinerja pada guru dalam mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Guru juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Selain itu guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai guru yang bermartabat dan profesional.

Menurut Undang – Undang No.14 tahun 2005, pada pasal 8 ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi : kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru untuk penguasaan karakteristik siswa yang meliputi aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik jika memiliki kemampuan penguasaan terhadap sepuluh kompetensi tersebut.

Kompetensi kepribadian meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya Indonesia, penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial meliputi bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial

budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional meliputi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guru harus memiliki semua kompetensi tersebut dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam pekerjaannya karena guru yang profesional senantiasa dapat meningkatkan kualitasnya, oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai kompetensi tersebut sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap ilmu yang didapat. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak sebagai seorang pendidik. Faktor kompetensi guru yang meliputi kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas akan memberikan dampak baik pada kinerja guru dan akan menghasilkan siswa yang berprestasi pastinya.

Selain dari kompetensi guru yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu lingkungan fisik sekolah. Menurut Sedarmayanti(2011: 26) menjelaskan lingkungan fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat belajar mengajar yang dapat mempengaruhi guru dan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hasbullah(2013:36) lingkungan

sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua, siswa-siswa, guru serta administrator hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.

Lingkungan sekolah yaitu keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolah dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa (Muhibbin Syah,2010:152). Sedangkan menurut Majid(2013:167) lingkungan fisik sekolah mempunyai pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Dengan lingkungan sekolah yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman saat melakukan aktivitas didalam lingkungan sekolah seperti melakukan tugasnya dengan baik. Dalam menerapkan metode mengajar, guru memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Dengan adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga disekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana disekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu sarana yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa adalah gedung sekolah. Gedung sekolah yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar para siswa maka pihak sekolah harus segera mengadakan renovasi. Selain gedung sekolah,

jika sarana dan prasarana tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat.

Sehingga akan berdampak baik pada kinerja guru dan pencapaian prestasi yang baik pula oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan lingkungan sekolah yang baik agar guru dan siswa dapat merasa nyaman saat melaksanakan tugasnya hingga mencapai kata maksimal.

SMA NEGERI 1 SUNGAISELAN terletak di Jalan Raya Sungaiselan Atas Kecamatan Sungaiselan, yang berjarak kurang lebih 1 Km dari perkampungan Desa Sungaiselan Atas tepatnya di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah ini didirikan pada tahun 2002 yang merupakan bagian dari Bangka sebelum menjadi Kabupaten Bangka Tengah. Yang mempunyai visi “mewujudkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan lingkungan” serta memiliki misi yaitu meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan), meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama, dan budaya dengan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi), mengembangkan potensi dan bakat siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis, melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya dan ramah lingkungan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, serta nyaman. Berikut adalah tabel data guru SMA N 1 Sungaiselan.

Tabel 1.1 Data Pegawai di SMA N 1 Sungaiselan

| Keterangan | Jenis kelamin | | Total | Status | | Total |
|------------|---------------|-----------|-------|--------|--------|-------|
| | Laki-laki | Perempuan | | PNS | NonPNS | |
| Jumlah | 10 | 17 | 27 | 13 | 14 | 27 |

Sumber : Data dari SMA N 1 Sungaiselan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat bahwa guru dan pegawai di SMA N 1 Sungaiselan adalah berjumlah 27 orang yang terbagi, dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 10 guru, sedangkan guru perempuan sebanyak 17 guru. Jumlah guru PNS 13 orang, sedangkan untuk guru yang berstatus NonPNS sebanyak 14 orang.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Waka Akademik ternyata prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ini mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan atau hasil Ujian Nasional siswa setiap tahunnya. Karena setiap keberhasilan atau prestasi belajar siswa yang dicapai merupakan bentuk dari bagaimana cara mengajar guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, setiap siswa tidak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu dengan yang lainnya. Selain itu, adanya anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit, diduga menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini akan menyebabkan keinginan siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Hal-hal tersebut cenderung masih menjadi permasalahan utama bagi pihak sekolah sampai saat ini. Sehingga, pada akhirnya cenderung para siswa kurang

saling berdiskusi kepada teman-teman, tidak adanya kelompok belajar, ketika materi pelajaran diberikan lebih sering mengobrol, dan terkadang kompak tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara, cenderung siswa jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan, karena jumlah dan batas waktu yang diberikan, sementara terkadang para siswa masih ada beberapa bahasan materi pelajaran yang belum dapat mereka kuasai sepenuhnya. Sedangkan, cenderung pemberian tugas rumah diberikan ketika setiap bahasan materi pelajaran selesai diberikan. Adapun fenomena ini menunjukkan bahwa masih pada umumnya dan secara keseluruhan siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang materi pelajaran atau mata pelajaran pada bidang kejurusan. Pada tabel berikut menunjukkan pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat hasil akhir ujian nasional di bawah ini :

Tabel 1.2 Data Hasil Ujian Akhir Nasional SMA N 1 Sungaiselan

| Tahun Ajaran | Rata-rata Nilai Ujian Nasional | |
|--------------|--------------------------------|-------|
| | IPA | IPS |
| 2011/2012 | 6,53 | 5,47 |
| 2012/2013 | 5,31 | 5,18 |
| 2013/2014 | 4.35 | 4.43 |
| 2014/2015 | 39.26 | 42.00 |
| 2015/2016 | 38.08 | 40.23 |

Sumber : Data dari SMA N 1 Sungaiselan 2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UN yang diperoleh SMA N 1 Sungaiselan dari tahun 2011/2012 sampai dengan 2015/2016 mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di SMA N 1 Sungaiselan ini masih relatif rendah, baik berdasarkan prestasi akademiknya begitu juga dengan prestasi non akademik. Dari tahun

2011/2012 sampai dengan tahun 2013/2014 masih menggunakan penilaian dengan KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)yang mana pemberian juga masih dengan nilai satuan, sedangkan pada tahun 2014/2015 sampai 2015/2016 menggunakan penilaian kurikulum 2013 dengan penilaian puluhan.

Dari segi prestasi akademik terdiri dari juara 1 Lomba OSN Matematika tingkat Kabupaten Bangka Tengah dan juara 3 Lomba OSN KIMIA tingkat Kabupaten Bangka Tengah tahun 2013. Sedangkan dari non akademik yang antara lain : juara 2 Lomba Pawai Putra dan Putri HUT RI Ke 68 tingkat Kecamatan Sungaiselan tahun 2013, juara 2 O2SN Tenis Meja Putri tingkat Provinsi Bangka Belitung tahun 2013, juara 2 O2SN Tenis Meja tingkat Kabupaten Bangka Tengah 2014, juara 3 O2SN Karate tingkat Kabupaten Bangka Tengah 2015, juara 2 FLS2N Tari Kreasi tingkat Kabupaten Bangka Tengah tahun 2016. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi atau kemampuan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal ini karena jika kemampuan dari para guru saat mengajar baik maka prestasi belajar siswa pun dapat meningkat, begitu pun sebaliknya jika kemampuan guru saat mengajar kurang baik bahkan buruk maka prestasi belajar siswa pun dapat bahkan akan menurun.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap siswa ternyata memang benar jika di SMA N 1 Sungaiselan mengalami penurunan dalam hal belajar dan mengajar. Hal ini dipengaruhi dengan masih adanya guru yang mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kelulusan terakhirnya, guru yang masih tidak menguasai materi yang diajarkan, serta cara guru dalam memberikan materi masih monoton atau kaku saat mengajar dan hanya terpaku

pada buku yang digunakan saat mengajar tanpa adanya tambahan seperti materi-materi dari sumber lain, masih adanya guru yang datang atau masuk ke dalam kelas hanya sekedar mengabsen dan sama sekali tidak memberikan materi apapun hal ini juga merupakan bukanlah hal baru di SMA N 1 Sungaiselan dan terdapat guru yang saat dikelas hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi sama sekali. Selain dari itu, dari sikap siswa itu sendiri yang dengan cara mengajar guru seperti ini sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang mana semua orang tahu jika guru mengajar disekolah itu sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan pemerintah dan guru mempunyai tugas untuk membantu perkembangan siswa agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugasnya dan harus dibekali kemampuan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jika guru di sekolah ini masih dan tetap seperti ini akan menimbulkan rasa kejenuhan, kurang semangatnya para siswa saat menerima materi yang diberikan dikarenakan tidak adanya keseriusan dan kesadaran dari guru itu sendiri terhadap keinginan untuk memajukan dan meningkatkan pengetahuan atau ilmu untuk para siswa bahkan untuk mencapai prestasi belajar siswa. Dengan ini, para guru yang dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompentensi adalah seorang guru yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar dari pelajaran yang sesuai dengan bidangnya kajian masing-masing.

Dilihat dari sekolah lain, pada tabel dibawah ini menunjukkan data hasil ujian akhir di SMA N 1 Bakam dan SMA N 1 Tempilang :

Tabel 1.3 Data Hasil Ujian Akhir Nasional SMA N 1 Bakam dan Ujian Akhir Nasional SMA N 1 Tempilang

| Tahun Ajaran | Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Nasional | | | |
|--------------|--------------------------------------|-------|-------------------|-------|
| | SMA N 1 BAKAM | | SMA N 1 TEMPILANG | |
| | IPA | IPS | IPA | IPS |
| 2011/2012 | 4,24 | 4,18 | 4,90 | 4,61 |
| 2012/2013 | 3,91 | 4,02 | 4,16 | 3,85 |
| 2013/2014 | 6,27 | 6,23 | 6,54 | 6,32 |
| 2014/2015 | 41,13 | 43,17 | 50,24 | 46,00 |
| 2015/2016 | 59,36 | 41,00 | 51,91 | 47,15 |

Sumber : Data dari SMA N 1 Bakam, 2017 dan SMA N 1 Tempilang, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 dan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa SMA N 1 Bakam dan SMA N 1 Tempilang mengalami fluktuasi atau gejala turun-naik pada hasil ujian nasional tiap tahun. Jika dibandingkan dengan SMA N 1 Sungaiselan, dari kedua sekolah itu lebih baik dalam pencapaian hasil prestasi. Meski pada tahun 2011/2012 dan tahun 2012/2013 di SMA N 1 Bakam dan SMA N 1 Tempilang mengalami penurunan namun setelah tahun-tahun selanjutnya kedua SMA tersebut mengalami peningkatan yang baik. Bahkan SMA N 1 Sungaiselan yang awalnya memiliki hasil Ujian Nasional yang baik tetapi setelah tahun-tahun selanjutnya malah mengalami penurunan terhadap pencapaian prestasi siswa. Sama halnya dengan SMA N 1 Sungaiselan, pemberian nilai dari tahun 2011/2012 sampai dengan tahun 2013/2014 masih menggunakan penilaian dengan KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana pemberian juga masih dengan nilai satuan, sedangkan pada tahun 2014/2015 sampai 2015/2016 menggunakan penilaian kurikulum 2013 dengan penilaian puluhan.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara guru yang mengajardi sekolah tersebut. Jika kompetensi guru atau kemampuan para guru saat mengajar itu baik maka prestasi belajar siswa dapat meningkat pula, begitu sebaliknya jika

kompetensi guru atau kemampuan guru saat mengajar masih kurang baik maka hal ini juga dapat berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa disekolah tersebut. Berikut data guru yang ada di SMA N 1 Sungaiselan :

Tabel 1.4 Data Guru di SMA N 1 Sungaiselan

| No. | Nama | Jabatan | Tingkat Pendidikan | Mata Pelajaran yang Diajarkan | Kesesuaian pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan |
|-----|------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------------------|---|
| 1. | Subagio, S.Pd | Kepala Sekolah | S1 IPS | Ekonomi | Sesuai |
| 2. | Sutrisno, S.E | W.Akademik /Kurikulum/ Guru | S1 Manajemen | Ekonomi | Sesuai |
| 3. | Neni Herlina, S.Pd | Guru | S1 Geografi | Geografi | Sesuai |
| 4. | Hartini Susanti, M.Pd | W.Kelas/Guru | S2 Geografi | Geografi | Sesuai |
| 5. | Aan Desepa, S.Pd | Guru | S1 Sosiologi | Sosiologi | Sesuai |
| 6. | Tri Madyanti, S.Pd | W.Sarpras/ Guru | S1 Kimia | Kimia | Sesuai |
| 7. | Henni Wulan Sari, M.Pd | Pembina OSIS/Guru | S2 Fisika | Fisika | Sesuai |
| 8. | Herlina, S.Pd | Guru | S1 Teknik | Fisika | Kurang sesuai |
| 9. | Salpiana, S.P.d | Guru | S1 Biologi | Biologi | Sesuai |
| 10. | Aprianti, S.Pd | W.Kelas/Guru | S1 Sejarah | Sejarah | Sesuai |
| 11. | Zakiah, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Inggris | Sejarah, PAI | Kurang sesuai |
| 12. | Abi Hurairoh, S.Pd | W.Kesiswaan/Guru | S1 Bahasa Arab | Bahasa Arab, PAI | Sesuai |
| 13. | Megawati, S.Pd | Guru | S1 PAI | PAI | Sesuai |
| 14. | Muhammad Yusuf, S.Ag | Guru | S1 PAI | PAI | Sesuai |
| 15. | Nurul Fathiah, S.Ag | Guru | S1 Tarbiah PAI | PAI | Sesuai |
| 16. | Ressy Amelia, S.Pd | W.Kelas/Guru | S1 Bahasa Indonesia | Bahasa Indonesia | Sesuai |
| 17. | Ratih Purwasih, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Indonesia | Bahasa Indonesia | Sesuai |
| 18. | Reka Suhaimi, S.Pd | W.Kelas/Guru | S1 Matematika | Matematika | Sesuai |
| 19. | Gustina, S.Pd | Guru | S1 Matematika | Matematika | Sesuai |
| 20. | Zubaidah, S.Pd | Guru | S1 Matematika | Matematika | Sesuai |
| 21. | Nurhidayat, S.Pd | W.Kelas/Guru | S1 Komputer | Prakarya | Kurang sesuai |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------|--------------|---------------------|---------------------|---------------|
| 22. | Sunita, S.Pd | W.Kelas/Guru | S1 PKN | PKN | Sesuai |
| 23. | Taufiek Ismail Razali, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Inggris | Bahasa Inggris | Sesuai |
| 24. | Sekaut, S.Pd | Guru | S1 PenJasKes | PenJasKes | Sesuai |
| 25. | Rocki Yulianto, S.Pd | Guru | S1 Kesenian | Kesenian | Sesuai |
| 26. | Herri, S.Kom.I | Guru | S1 Komunikasi Islam | Bimbingan Konseling | Kurang sesuai |
| 27. | Maila | Guru | IPA | Bahasa Mandarin | Kurang sesuai |

Sumber : Data dari SMA N 1 Sungaiselan 2017

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, guru di SMA N 1 Sungaiselan ini pendidikan terakhir dan mata pelajaran yang diajarkan masih ada yang kurang sesuai dengan bidangnya. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengajar atau guru namun tidak terlalu jauh melampaui dari latar belakang pendidikannya. Latarbelakang pendidikan bukan suatu syarat mutlak agar dapat menyelesaikan pekerjaan tetapi apabila penempatan pekerjaan sesuai dengan bidang guru akan lebih mudah melakukan pekerjaannya secara baik dan optimal.

Kompetensi guru yang rendah juga dapat dilihat dari sertifikasi yang dimiliki oleh guru tersebut. Menurut Ahmad Susanto (2016:275) sertifikasi berpengaruh dalam meningkatkan mutu dan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran mewujudkan tujuan adanya sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru lebih di hargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah tabel jumlah guru bersertifikasi yang ada di SMA N 1 Sungaiselan :

Tabel 1.5 Data Jumlah Guru Yang Bersertifikasi di SMA N 1 Sungaiselan

| Tahun Ajaran | Jenis Kelamin | | Total | % |
|--------------|---------------|-----------|-------|------|
| | Perempuan | Laki-laki | | |
| 2007/2008 | - | 1 | 1 | 25% |
| 2008/2009 | - | 1 | 1 | 25% |
| 2012/2013 | - | 1 | 1 | 25% |
| 2015/2016 | - | 1 | 1 | 25% |
| Jumlah | 0 | 4 | | 100% |

Sumber : Data dari SMA N 1 Sungaiselan 2017

Dari tabel 1.5 diatas maka dapat dilihat bahwa di SMA N 1 Sungaiselan masih terdapat beberapa guru yang sudah bersertifikasi. Guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dari keberhasilan yang dilakukan oleh penyelenggara pembelajaran ditentukan dengan sejauh mana kesiapan para guru saat mempersiapkan siswa-siswa untuk melalui kegiatan pembelajaran.

Berikut ini gambaran mengenai masa kerja guru SMA N 1 Sungaiselan dapat dilihat pada tabel 1.6 :

Tabel 1.6 Data Masa Kerja Guru di SMA N 1 Sungaiselan

| No | Masa Kerja | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1. | < 1 tahun | - |
| 2. | 1 – 5 tahun | 7 |
| 3. | 6 – 10 tahun | 16 |
| 4. | >10 tahun | 4 |
| | Total | 27 |

Sumber : Data dari SMA N 1 Sungaiselan 2017

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa guru di SMA N 1 Sungaiselan yang memiliki masa kerja yang paling dominan adalah 1 – 10 yaitu sebanyak 16 guru, masa kerja 1 – 5 sebanyak 7 guru dan masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 4 guru sedangkan untuk masa kerja kurang dari 1 tahun tidak ada. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masa kerja guru yang bekerja dibawah 10 tahun lebih mendominasi di bandingkan dengan yang lain. Masa kerja yang rendah berhubungan erat dengan pengalaman kerja, dimana semakin tinggi masa kerja

maka pengalaman seorang guru akan semakin baik demikian sebaliknya semakin rendah masa kerja maka pengalaman kerja seorang guru tentunya berbeda dengan guru yang memiliki masa kerja cukup lama. Hal ini berhubungan langsung dengan masa kerja yang lama akan menentukan keahlian atau kompetensi seorang guru dalam melakukan tugas belajar mengajar sehingga dapat memacu atau meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.

Selain dari faktor kompetensi guru, pencapaian prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan fisik sekolah yang kurang nyaman dan masih terlihat kotor terlihat dari gambar berikut ini :

Gambar I.1 Dinding gedung SMA N 1 Sungaiselan



Gambar I.2 Mushola SMA N 1 Sungaiselan



Gambar I.3 Ruang kelas SMA N 1 Sungaiselan



Gambar I.4 Ruang Lab SMA N 1 Sungaiselan



Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada siswa menunjukkan dan mengatakan bahwa lingkungan sekolah SMA N 1 Sungaiselan ini masih belum baik. Hal ini terlihat dari gambar 1.1, gambar 1.2, gambar 1.3 dan gambar 1.4 diatas yang memperlihatkan lingkungan dan ruang kelas belajar serta LAB di SMA N 1 Sungaiselan yang kurang terawat dan ruangan kelas yang terlihat masih belum rapi serta penempatan barang-barang yang belum terpakai di tempat-tempat yang belum digunakan seperti sisa-sisa bahan pembangunan yang tidak tersusun rapi, cat dinding sekolah yang mulai mengelupas hal ini akan menimbulkan kesan jika tempat ini kurang bersih dan tidak rapi dan juga dapat menimbulkan rasa kurang nyaman serta terbatasnya gerak bebas siswa maupun guru saat ingin menjalankan ibadah. Padahal kita tahu jika kebersihan adalah sebagian dari iman. Meski pun SMA N 1 Sungaiselan ini memiliki 2 mushola namun 1 mushola tidak dapat digunakan secara layak, dikarenakan air keran untuk mengambil wudhu yang macet atau tidak lancar. Sehingga para siswa harus bergantian shalat di mushola yang satunya lagi. Selanjutnya berkenaan dengan parkir motor guru yang sudah dikatakan tidak layak digunakan hingga pada setiap harinya guru harus menempatkan kendaraan mereka dibawah pohon akasia dan pohon sawit. Disamping itu, tempat parkir siswa sudah lumayan baik namun masih ada siswa yang tidak menempatkan motor dengan rapi hingga masih ada motor siswa yang terparkir diluar tempat parkir yang telah tersedia. Begitu pula dengan lingkungan yang masih terlihat adanya rumput-rumput liar, wc siswa yang terlihat kotor serta pintu wc yang rusak, sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perlengkapan alat drumband yang kebanyakan telah rusak,

lapangan volly yang tidak layak, kantin yang kotor, letak sekolah yang di jalan raya menimbulkan kebisingan disaat guru sedang mengajar dan murid yang sedang belajar, keadaan ruang kelas di SMA N 1 Sungaiselan yang tidak rapi, ruang Lab yang sangat berantakan dan kurangnya ketersediaan buku bahan pelajaran diperpustakaan, dari ekstrakurikuler yang masih tetap berjalan hanya silat, karate, dan pramuka sedangkan menari sudah di tiadakan karena guru untuk mengajarkan tari sudah beberapa waktu lalu berhenti. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Dengan keadaan seperti ini dan masih banyak kurangnya fasilitas yang disediakan malah akan mempersulit perkembangan serta ruang gerak siswa maupun guru itu sendiri saat melakukan proses belajar mengajar. Siswa dapat berprestasi jika didukung oleh fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pra survei penelitian awal kepada 10 siswa diketahui bahwa adanya masalah dan fenomena pada SMA N 1 Sungaiselan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Tabel 1.7 Hasil Survei Pra Penelitian

| No | Pertanyaan | Jawaban dalam persentase | | | | |
|--|--|--------------------------|-----|---|-----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| Variabel Kompetensi Guru | | | | | | |
| 1. | Apakah setiap guru menguasai semua materi yang diajarkan disekolah ? | - | 50% | - | 30% | 20% |
| 2. | Apakah setiap guru memberikan materi yang dapat memberikan rasa ingin tahu disetiap pembelajaran ? | - | 40% | - | 40% | 20% |
| Variabel Lingkungan Fisik Sekolah | | | | | | |
| 1. | Apakah lingkungan fisik sekolah yang ada saat ini mendukung prestasi belajar siswa ? | 20% | 30% | - | 30% | 20% |

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan judul **”Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungaiselan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru, lingkungan fisik sekolah dan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ?
3. Apakah lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ?
4. Apakah kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang pengaruh kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru, lingkungan fisik sekolah dan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya yang terkait dengan kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi SMA N 1 Sungaiselan mengenai kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SMA N 1 Sungaiselan dalam mengenali muridnya sesuai dengan kematangan mereka dan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan mengenai “kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Sungaiselan.”

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian. Pada bab ini diuraikan mengenai masing-masing variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan pegawai, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berkaitan dengan

pengaruh kompetensi guru dan lingkungan fisik sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, uji instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi dan pembahasan hasil yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh mengenai dari hasil penelitian, saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.